

**PERSPEKTIF AL-QUR'AN TERHADAP DAMPAK AKTIVITAS
PERTAMBANGAN**

(Analisis Komparatif Tafsir *Ath-Ṭabarī* dan Tafsir *Al-Munīr*)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag)



Oleh:

Maryam Qurrota A'yun

NIM: 21211701

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2025 M

**PERSPEKTIF AL-QUR'AN TERHADAP DAMPAK AKTIVITAS
PERTAMBANGAN**

(Analisis Komparatif Tafsir *Ath-Ṭabarī* dan Tafsir *Al-Munīr*)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag)



Oleh:

Maryam Qurrota A'yun

NIM: 21211701

Dosen Pembimbing:

Hana Natasya, M.Ag.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Perspektif Al-Qur’an Terhadap Dampak Aktivitas Pertambangan (Analisis Komparatif Tafsir Ath-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)*” yang disusun oleh Maryam Qurrota A’yun dengan Nomer Induk Mahasiswa (NIM): 21211701 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang Munaqasyah

Tangerang Selatan, 31 Juli 2025

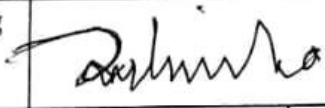
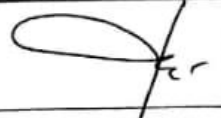



Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hana Natasya', with a long, sweeping flourish extending upwards and to the right.

Hana Natasya, M. Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Perspektif Al-Qur'an Terhadap Dampak Aktivitas Pertambangan (Analisis Komparatif Tafsir Ath-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)*" yang disusun oleh Maryam Qurrota A'yun dengan NIM 21211701 telah diujikan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta pada 11 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Ahmad Hawasi, M.A.	Penguji I	
4.	Dr. Sofian Effendi, M.A.	Penguji II	
5.	Hana Natasya, M. Ag.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 11 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA

PERNYATAAN PENULIS

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maryam Qurrota A'yun**

NIM : 21211701

Tempat / Tgl Lahir : Jakarta, 28 Agustus 2003

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Perspektif Al-Qur’an Terhadap Dampak Aktivitas Pertambangan (Analisis Komparatif Tafsir Ath-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 31 Juli 2025



Maryam Qurrota A'yun

MOTTO

Segala yang kau sentuh di bumi adalah amanah, bukan hak milik dan setiap amanah pasti kembali pada Sang Pemilik.

Dekatilah Allah ketika kamu bahagia, sebagaimana Allah tidak pernah meninggalkanmu ketika sedih.

Alon-alon sing penting kelakon

Maryam Qurrota A'yun

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya yang sederhana ini teruntuk umi, abi, kakak adik saya, sahabat saya, orang-orang yang saya cintai, almamater kampus saya dan khususnya untuk diri saya sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik ilmu dan hikmah, yang telah memberikan nikmat dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok mulia yang menjadi penerang bagi umatnya. Semoga kita selalu berada dalam keberkahan ilmu dan kelak mendapatkan syafa'at dari beliau, baik di dunia maupun di akhirat. *Āmīn Allāhumma Āmīn.*

Selesainya skripsi yang berjudul ***“Perspektif Al-Qur’an Terhadap Dampak Aktivitas Pertambangan (Analisis Komparatif Tafsir Ath-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)”*** Di balik setiap halaman yang tertulis, terdapat doa yang tulus, dukungan yang menguatkan, dan kehadiran orang-orang yang tak henti memberi semangat. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah S.H, M.Hum; Warek I Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag; Warek II Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S. E., M. Si., Ak., CPA, Warek III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Dr. Muthmainnah, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M. A., dan Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Ibu Mamluatun Nafisah, M. Ag.
3. Ibu Hana Natasya, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian, kesabaran, ketelatenan, dan ketelitian membimbing

- penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan arahan beliau sangat berarti dalam menyempurnakan setiap tahap penelitian ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan ilmu, arahan, dan teladan selama masa perkuliahan.
 5. Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., selaku Kiai Pesantren Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan instruktur utama, serta Ibu Istiqomah, S.Th.I., M.A., selaku Ketua Lembaga Tahfidz dan Qira'at Al-Qur'an beserta seluruh jajarannya. Tak lupa juga kepada para ustadzah instruktur tahfidz yang telah membimbing, memberi motivasi, dan menyemangati penulis dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an.
 6. Staff Perpustakaan IIQ Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk mengkaji dan menelaah dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
 7. Terima kasih kepada Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.A. atas karya beliau *Tafsir Ekologi: Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, dan Alam* yang sangat membantu dan memperkaya landasan teoritis dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Ali Mursyid, M.Ag. atas saran dan arahannya yang merekomendasikan buku tersebut sebagai referensi utama dalam pengkajian ini.
 8. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Umi dan Abi tercinta atas segala perjuangan yang tiada henti, atas kasih sayang yang tulus dalam membesarkan, serta atas dukungan moral dan material yang senantiasa diberikan. Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Abi yang dengan penuh tanggung jawab dan pengorbanan selalu mengutamakan pendidikan anak-anaknya hingga penulis dapat sampai pada tahap wisuda ini.

9. Seluruh Bapak dan Ibu guru, Budhe, serta Pakde terimakasih telah membimbing dan mendampingi penulis, baik selama masa pendidikan di sekolah maupun di lingkungan pesantren.
10. Terima kasih yang tulus kepada kakak dan adik tercinta, khususnya kepada Maryam Mafudhoh, yang telah menjadi teman dalam perjalanan panjang sejak masa sekolah dasar hingga jenjang perkuliahan. Meskipun tak jarang kita mengalami perbedaan dan pertengkaran, semoga Allah Swt. senantiasa menjaga dan mempererat ukhuwah di antara kita.
11. Kepada sahabat-sahabat terbaik di masa perkuliahan, yakni Neuus, Dayah, Haya, Mutiara, dan Nirwana, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang diberikan selama menempuh perjalanan akademik ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat masa SMA, yaitu Arum, Ovi, Safira, Sekar, Busyro yang telah menjadi bagian dari proses perjuangan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di jenjang perguruan tinggi.
12. Terima kasih kepada Nendah dan Anita, rekan sekamar yang telah menjadi bagian dari keseharian dan perjuangan selama masa studi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Kos Putri Bu Astuti yang telah memberikan kenyamanan dan kebersamaan. Tidak lupa kepada Nike, komunitas Tajwid Kita khususnya kak bagus dan velina, para Demisioner FUD 2024/2025, serta seluruh teman-teman kelas IAT C yang telah memberikan warna dan semangat dalam perjalanan akademik penulis hingga titik ini.
13. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Raisa, Ifdal, Mas Ilyas, Deva serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, bantuan dalam setiap tahapan penyusunan hingga terselenggaranya sidang ini dengan baik.

14. Dan yang tak kalah penting, penulis menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri atas setiap perjuangan, usaha, dan langkah yang terus dijalani, meski sering dibayangi rasa ragu dan kurang percaya diri. Melalui proses penulisan ini, penulis telah membuktikan bahwa diri ini mampu bertahan, tumbuh, dan melangkah hingga titik ini. *Thank you, A'yun. You did great!*

Kepada semuanya semoga Allah Swt., menerima semua amal kebajikannya, *Jazākumullāhu khayran katsīrān*. Tidak lupa penulis ucapkan permohonan maaf jika dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekeliruan maka itu berasal dari saya sendiri. Semoga Allah Swt., melimpahkan ampunan-Nya. Saya hanyalah manusia biasa yang bisa benar dan salah. Semoga seluruh pihak yang telah membantu penulis, memberi perhatian dan dukungan kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat Sarjana (S-1) dengan mendapat gelar akademis Sarjana Agama (S.Ag) dan mendapat berkah dan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Tangerang Selatan, 31 Juli 2025

Maryam Qurrota A'yun

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Kementerian Agama RI, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Tasyid ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

3. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	Dammah	Ditulis	U

4. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	A
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	I
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i>	Ditulis	U
	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

5. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	يَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

6. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

7. Kata Sanding Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السَّمَاء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-syams</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
الملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data Penelitian	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisa Data	15

5. Pendekatan Penelitian	16
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KONSEP DASAR DAN PERSPEKTIF ISLAM TENTANG LINGKUNGAN HIDUP	
A. Konsep Dasar Lingkungan Hidup.....	21
1. Definisi Lingkungan Hidup.....	21
2. Ruang Lingkup Lingkungan Hidup.....	23
B. Seputar Pertambangan.....	25
1. Konsep Pertambangan.....	25
2. Tujuan dan Manfaat Pertambangan.....	27
3. Dampak Pertambangan Terhadap Lingkungan Hidup	28
C. Identifikasi Term, Ayat-Ayat, dan Hadis-Hadis Mengenai Pelestarian Lingkungan Hidup.....	29
1. Term dalam Al-Qur'an Terkait Lingkungan Hidup.....	29
2. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Pelestarian Lingkungan Hidup	44
3. Hadis-Hadis Nabi tentang Pelestarian Lingkungan Hidup	65
BAB III PROFIL KITAB TAFSIR <i>ATH-ṬABARĪ</i> DAN TAFSIR <i>AL-MUNĪR</i>	
A. Mengenal Kitab Tafsir <i>Ath-Ṭabarī</i>	69
1. Biografi Ath-Ṭabarī.....	69
2. Mengenal Kitab Tafsir <i>Ath-Ṭabarī</i>	73
B. Mengenal Kitab Tafsir <i>Al-Munīr</i>	82
1. Biografi Wahbah al-Zuhailī.....	82
2. Mengenal Kitab Tafsir <i>Al-Munīr</i>	85
BAB IV PANDANGAN AL-QUR'AN MENGENAI PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP DAMPAK PERTAMBANGAN	
A. Elaborasi Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Pemeliharaan Lingkungan Hidup.....	93
1. QS. Ṣād [38]: 27	93
2. QS. Al-Mulk [67]: 15	97

3. QS. Ar-Rum [30]: 41	102
4. QS. Al-A'raf [7]: 31.....	107
5. QS. Al-A'raf [7]: 56.....	111
B. Analisis Komparatif Terhadap Tafsir <i>Ath-Ṭabarī</i> dengan Tafsir <i>al-Munīr</i>.....	115
C. Implementasi dan Relevansi Penafsiran Tentang Pemeliharaan Lingkungan terhadap Permasalahan Pertambangan	123
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	145
BIODATA PENULIS	159

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Term Lingkungan Hidup	41
Tabel 2. 2 Term Pelestarian Lingkungan Hidup	62
Tabel 4. 1 Persamaan Penafsiran	121
Tabel 4. 2 Perbedaan Penafsiran	122

ABSTRAK

Maryam Qurrota A'yun, 21211701 “Perspektif Al-Qur’an Terhadap Dampak Aktivitas Pertambangan (Analisis Komparatif Tafsir *Ath-Ṭabarī* dan Tafsir *Al-Munīr*)”

Aktivitas pertambangan, khususnya eksploitasi nikel, telah memicu krisis lingkungan yang berdampak pada kerusakan ekosistem, seperti pencemaran, deforestasi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Di Indonesia, permasalahan ini menjadi tantangan besar dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan solusi pemeliharaan lingkungan hidup akibat aktivitas pertambangan dalam perspektif Al-Qur’an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik dengan metode kualitatif berbasis studi pustaka. Analisis difokuskan pada perbandingan penafsiran QS *Ṣād* [38]:27, *Al-Mulk* [67]:15, *Ar-Rūm* [30]:41, serta *Al-A‘rāf* [7]:31 dan [7]:56 dalam tafsir *Ath-Ṭabarī* dan tafsir *Al-Munīr*. Kajian ini juga memperhatikan perspektif interdisipliner guna memahami keterkaitan antara teks keagamaan dan dampak ekologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua mufasir menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah dalam menjaga lingkungan. *Ath-Ṭabarī* mengedepankan pendekatan tekstual berbasis riwayat, sementara *al-Zuhailī* lebih kontekstual dengan mengaitkan penafsiran pada isu lingkungan modern. Nilai-nilai seperti tauhid, amanah, keadilan, larangan *isrāf*, dan anjuran *iṣlāḥ* menjadi fondasi etika ekologis Islam yang dapat diaktualisasikan dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Kata kunci: *Al-Qur’an, lingkungan hidup, pertambangan, tafsir tematik, etika ekologis Islam.*

ABSTRACT

Maryam Qurrota A'yun, 21211701 “Perspektif Al-Qur’an Terhadap Dampak Aktivitas Pertambangan (Analisis Komparatif Tafsir *Ath-Ṭabarī* dan Tafsir *Al-Munīr*)”

Mining activities, particularly nickel exploitation, have triggered an environmental crisis that has caused ecosystem degradation, such as pollution, deforestation, and the loss of biodiversity. In Indonesia, this issue has become a major challenge in the management of sustainable natural resources. This study aims to formulate solutions for environmental preservation in response to mining activities from the perspective of the Qur’an.

This study employs a thematic interpretation approach using a qualitative library research method. The analysis compares the interpretations of QS Ṣād [38]:27, Al-Mulk [67]:15, Ar-Rūm [30]:41, and Al-A‘rāf [7]:31, [7]:56 in *Ath-Ṭabarī* dan tafsir *Al-Munīr*. The research also considers interdisciplinary perspectives to understand the connection between scriptural texts and ecological impacts.

The findings reveal that both exegetes emphasize human responsibility as khalifah in maintaining the environment. Al-Ṭabarī adopts a textual and transmitted approach, while al-Zuḥailī presents a contextual reading linked to contemporary ecological concerns. Values such as *tawḥīd*, *amānah*, justice, the prohibition of *isrāf*, and the command of *iṣlāḥ* serve as the foundation of Islamic ecological ethics applicable to sustainable environmental governance.

Keywords: *Qur’an, environment, mining, thematic interpretation, Islamic ecological ethics.*

المخلص

Maryam Qurrota A'yun, 21211701 “Perspektif Al-Qur’an Terhadap Dampak Aktivitas Pertambangan (Analisis Komparatif Tafsir *Ath-Tabarī* dan Tafsir *Al-Munīr*)”

وإزالة الغابات وفقدان التنوع البيولوجي. وفي إندونيسيا أصبحت هذه المشكلة تحدياً كبيراً في إدارة الموارد الطبيعية على نحوٍ مستدام. ويهدف هذا البحث إلى صياغة حلول لحفظ البيئة نتيجة الأنشطة التعدينية في ضوء منظور القرآن الكريم.

تستخدم هذه الدراسة منهج التفسير الموضوعي بالاعتماد على الأسلوب الكيفي القائم على البحث المكتبي. ويركز التحليل على المقارنة بين تفسير الآيات: ص [38]:27، الملك [67]:15، الروم [30]:41، والأعراف [7]:31 و [7]:56 في تفسير الطبري والتفسير المنير لوهبة الزحيلي. كما تراعي هذه الدراسة المنظورات البين-تخصصية لفهم العلاقة بين النصوص الدينية والآثار البيئية. وتُظهر نتائج البحث أن كلا المفسرين يؤكدان مسؤولية الإنسان كخليفة في المحافظة على البيئة. فالطبري يعتمد على المنهج النصي القائم على الرواية. بينما الزحيلي يميل إلى الطابع السياقي من خلال ربط التفسير بالقضايا البيئية المعاصرة. وتعدّ القيم مثل التوحيد، والأمانة، والعدالة، والنهي عن الإسراف، والدعوة إلى الإصلاح أساساً للأخلاق البيئية الإسلامية التي يمكن تفعيلها في إدارة البيئة المستدامة.

الكلمات المفتاحية: القرآن الكريم، البيئة، التعدين، التفسير الموضوعي، الأخلاقيات البيئية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini menghadapi banyak masalah lingkungan, mulai dari masalah kecil hingga masalah besar yang dapat mengancam kelestarian lingkungan. Hal ini juga berlaku untuk Indonesia, yang sedang berkembang dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Krisis lingkungan sering disebut sebagai masalah lingkungan.¹

Beragam persoalan lingkungan di Indonesia antara lain meliputi deforestasi, pencemaran, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta semakin menipisnya sumber daya alam. Di tengah kondisi tersebut, kekhawatiran global kian meningkat terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup yang diakibatkan oleh eksploitasi alam secara besar-besaran, baik di daratan, lautan, maupun udara. Pemanfaatan sumber daya alam khususnya bahan fosil secara berlebihan sering kali hanya ditujukan untuk memenuhi gaya hidup manusia yang cenderung tidak efisien dan lebih mengedepankan kenyamanan. Hal ini mempercepat laju kerusakan lingkungan yang pada akhirnya mengancam keberlanjutan kehidupan itu sendiri.²

Aktivitas pertambangan menjadi salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan. Kegiatan ini mencakup pengambilan endapan

¹ Ibnu Adam Yusuf, "Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)" (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), h 22.

² Muh. Sabaruddin Sinapoy, "Analisis Fiqh Lingkungan Terkait Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup," *Halu Oleo Law Review* 3, no. 1 (March 2019): h 86.

bahan tambang bernilai ekonomis dari dalam bumi, baik di darat, laut, maupun bawah permukaan air, yang dilakukan secara manual ataupun menggunakan alat berat. Pemerintah memang telah mengatur kegiatan pertambangan melalui undang-undang nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara. Namun, kenyataannya, banyak pihak masih menjalankan aktivitas pertambangan secara tidak terkendali dan tanpa pengawasan yang memadai, sehingga memperparah kerusakan lingkungan.

Sumber daya alam yang ditambang seperti batu bara, minyak bumi, dan mineral logam termasuk dalam kategori sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Jika manusia terus mengeksploitasinya tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan, maka mereka akan mempercepat kerusakan seperti deforestasi, degradasi tanah, terbentuknya lubang-lubang bekas tambang, hingga rusaknya keanekaragaman hayati. Bahkan sejak tahap awal eksplorasi hingga pemrosesan akhir, aktivitas pertambangan telah meninggalkan jejak kerusakan yang sulit dipulihkan.³

Jenis-jenis pertambangan sangat beragam dan bergantung pada jenis komoditas yang diambil dari alam. Secara umum, para pelaku industri mengelompokkan bahan tambang dan mineral berdasarkan bentuknya menjadi beberapa kategori. Pertama, bahan tambang energi, yaitu bahan tambang yang dapat menghasilkan energi dan berperan penting dalam menunjang kehidupan manusia, seperti uranium, minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Kedua, bahan tambang mineral logam, misalnya emas, perak, tembaga, timah, nikel, dan bijih besi. Ketiga, bahan

³ Muh. Sabaruddin Sinapoy "Analisis Fiqh Lingkungan Terkait Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup", h 92.

tambang mineral bukan logam, seperti fosfat, belerang, marmer, pasir kuarsa, batu gamping, dan intan.⁴

Masing-masing jenis pertambangan memiliki karakteristik dan metode pengelolaan yang berbeda. Namun, apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara berkelanjutan dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka seluruh aktivitas pertambangan berisiko besar menimbulkan kerusakan lingkungan. Keberagaman jenis pertambangan ini juga memperluas skala dampak yang ditimbulkan, serta meningkatkan kompleksitas dalam penanganannya.

Melansir dari BBC News Indonesia, Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia, menjadikannya negara yang berperan penting dalam pasokan nikel global. Badan Energi Internasional memproyeksikan bahwa produksi nikel dunia akan meningkat setidaknya 65% pada tahun 2030, seiring dengan meningkatnya kebutuhan material untuk baterai kendaraan listrik. Indonesia diperkirakan akan memenuhi dua pertiga kebutuhan dunia akan nikel.

Namun, meskipun potensi ini menjanjikan, masalah lingkungan di kawasan-kawasan tambang, termasuk tambang nikel, masih menjadi tantangan besar. Salah satu contoh nyata adalah di Pulau Labengki, Sulawesi Tenggara, yang berada di dekat puluhan perusahaan tambang nikel. Ketika musim hujan datang, limbah nikel dari tambang mencemari perairan sekitar Labengki, yang terkenal sebagai destinasi wisata dan dihuni oleh masyarakat Bajau. Tawing, seorang nelayan dan pemandu selam, mengungkapkan kekhawatirannya, "Jika kita biarkan, dampaknya pasti akan datang ke sini."

⁴ Kompas Cyber Media, "Jenis-jenis Bahan Tambang dan Mineral," KOMPAS.com, September 10, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/10/160000269/jenis-jenis-bahan-tambang-dan-mineral>.

Di lokasi tambang, masyarakat Bajau juga tak terhindar dari dampak negatif aktivitas pertambangan. Sebagian dari mereka telah hidup berdampingan dengan dampak buruk yang ditimbulkan oleh tambang nikel tersebut. Hal ini semakin diperburuk dengan temuan yang ditemukan oleh Valdy Baraputri yang melakukan eksplorasi di kedua lokasi tersebut. Baraputri menyelami perairan Labengki dan menemukan bahwa spesies laut yang dilindungi terancam akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah tambang nikel.

Seorang pegiat lingkungan di Sulawesi Tenggara, mengungkapkan keprihatinannya atas kerusakan terumbu karang yang luas, "Siapa yang akan bertanggung jawab atas kerusakan terumbu karang yang mencapai sekian hektare?" Ia menambahkan, "Kasih ekosistem, kasihan nelayan." Kondisi ini menunjukkan adanya dilema antara pemanfaatan sumber daya alam yang berlimpah dan perlindungan terhadap kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat lokal yang terdampak. Meskipun perusahaan tambang telah memberikan kompensasi kepada warga, kerusakan lingkungan yang mereka tinggalkan justru mengancam masa depan generasi mendatang.⁵

Islam sebagai salah satu agama besar juga diharapkan mampu meyakinkan pemeluknya untuk senantiasa menjaga alam melalui ajaran-ajarannya. Dengan akan mengakibatkan krisis lingkungan, nilai dan ajaran yang kaya akan spiritualitas, Islam diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pencegahan krisis spiritualitas yang pada ujungnya akan mengakibatkan krisis lingkungan.⁶

⁵ *Sengkarut Limbah Tambang Nikel: Banjir Di Darat, Rusak Di Laut - BBC News Indonesia*, directed by BBC News Indonesia, 2023, 12:23, <https://www.youtube.com/watch?v=8NGs9qmcXwk>.

⁶ "Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)", h 3."

Dalam agama Islam, Nabi Muhammad SAW memberikan contoh dalam upaya pelestarian lingkungan dengan menetapkan wilayah-wilayah perlindungan khusus yang dikenal sebagai kawasan haram. Wilayah ini disediakan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam agar tidak terganggu atau dieksploitasi. Nabi SAW menentukan beberapa area yang aturan ekosistemnya harus dijaga ketat, seperti mata air, sungai, dan lainnya. Islam juga menetapkan panduan dalam melindungi kehidupan liar, hutan, serta pepohonan, yang diwujudkan dalam konsep *himâ*. *Himâ* merupakan usaha untuk menjaga dan melindungi hak-hak alami sumber daya tersebut demi menjaga keseimbangan alam.⁷

Menurut ajaran Islam, sumber daya alam harus dijaga dan dikelola secara bermanfaat tanpa dirusak. Setiap tindakan manusia didasari oleh prinsip kemaslahatan. Dalam pandangan Islam, manusia diberi kebebasan untuk mengelola alam di sekitarnya, namun hal ini harus dilakukan dengan adil dan bertanggung jawab. Alam, meski bernilai ekonomis, tidak boleh dieksploitasi untuk kepentingan pribadi sebaliknya, harus dipelihara dan dimanfaatkan demi kesejahteraan, terutama untuk membantu mereka yang miskin dan lemah. Keadilan berarti mendorong kelompok miskin dan tertindas untuk memperbaiki keadaan mereka sepanjang sejarah. Selain itu, menjaga keadilan terhadap lingkungan mencerminkan keadilan Tuhan, yang merupakan Maha Pemelihara, dan kewenangan tersebut diberikan kepada manusia demi kemaslahatan umat manusia.⁸

Berbicara masalah krisis lingkungan yang terjadi saat ini, keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci dan pedoman hidup umat

⁷ Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi: Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*, 1st ed. (Damai Banawa Semesta, 2024), h 26.

⁸ Mamluatun Nafisah, "Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz al-Bi'ah Sebagai Uşul Ash-Sharī'ah Dalam Al-Qur'an," *The Department of Qur'anic Exegesis of the Faculty of Usuluddin and Dakwa, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2*, no. 1 (2019): h 95.

Islam tentu mengandung petunjuk dan solusi untuk setiap masalah yang muncul. Sebagai penggiat kajian Al-Qur'an dan tafsir, penulis tertarik untuk mencoba menghadirkan beberapa penjelasan sebagai solusi atas fenomena yang terjadi melalui sudut pandang Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an adalah pedoman kemanusiaan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi permasalahan lingkungan akibat aktivitas pertambangan di Indonesia. Salah satu mufasir kontemporer yang penulis analisis yaitu Wahbah Zuhayli dan penulis akan mengkomparasikan dengan mufassir lain yaitu Ath-Thabari.

Penulis memilih kajian seputar ekologi karena hipotesa penulis hasil penelitian ini akan memberikan solusi praktis dan komprehensif dalam menghadapi krisis lingkungan. Tafsir ini menyadarkan umat manusia akan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mendorong tindakan nyata dalam menjaga ekosistem.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "*Perspektif Al-Qur'an Terhadap Dampak Aktivitas Pertambangan (Analisis Komparatif Tafsir Ath-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)*".

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka muncul beberapa persoalan yang perlu dibahas

secara rinci dan mendalam. Di antara masalah yang penulis dapat identifikasi adalah:

1. Meningkatnya krisis lingkungan di Indonesia akibat aktivitas pertambangan.
2. Adanya kesenjangan antara regulasi pertambangan (UU No. 4 tahun 2009) dengan praktik di lapangan, di mana masih banyak aktivitas pertambangan yang dilakukan tanpa pengawasan memadai.
3. Eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam tidak terbarukan (seperti batubara, minyak bumi, dan mineral) yang mempercepat kerusakan lingkungan berupa deforestasi, degradasi tanah, dan rusaknya keanekaragaman hayati.
4. Kurangnya pemaknaan masyarakat terhadap solusi kerusakan lingkungan berlandaskan penafsiran ayat-ayat Al-Quran.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat cakupan tema lingkungan hidup dalam Al-Qur'an sangat luas, penelitian ini membatasi kajian pada beberapa ayat yang secara eksplisit memuat nilai-nilai ekologis. Fokus analisis diarahkan pada lima ayat utama, yaitu QS. Şād [38]: 27, QS. Al-Mulk [67]: 15, QS. Ar-Rūm [30]: 41, serta QS. Al-A'rāf [7]: 31 dan [7]: 56. Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan pada relevansinya dengan isu-isu kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, termasuk eksploitasi sumber daya alam melalui pertambangan. Untuk mendalami makna ayat-ayat tersebut, penelitian ini menggunakan dua karya tafsir yang representatif dari dua corak penafsiran berbeda, yakni tafsir *Ath-Ṭabarī* karya Ath-Ṭabarī sebagai representasi tafsir klasik berbasis riwayat, dan *Al-Munīr* karya Wahbah al-Zuḥaylī sebagai

perwakilan tafsir kontemporer yang lebih responsif terhadap problematika modern.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terkait lingkungan hidup dalam tafsir *Ath-Ṭabarī* dan tafsir *Al-Munir*?
2. Bagaimana analisis komparatif antara penafsiran tafsir *Ath-Ṭabarī* dengan tafsir *Al-Munir*?
3. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat tersebut terhadap upaya masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang terdampak oleh aktivitas pertambangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan, sebagai berikut:

1. Menganalisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terkait lingkungan hidup dalam tafsir *Ath-Ṭabarī* dan tafsir *Al-Munir*.
2. Menganalisis perbandingan penafsiran antara tafsir *Ath-Ṭabarī* dan tafsir *Al-Munir*.
3. Menganalisis relevansi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dengan upaya masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang terdampak oleh aktivitas pertambangan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis agar dapat memberikan sumbangsih kepada

kalangan umum maupun akademisi. Manfaat penelitian ini secara garis besar, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan studi tafsir yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.

2. Secara Praktis

Dengan menjelaskan pengelolaan lingkungan hidup berbasis ayat-ayat Al-Qur'an penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis berbasis Al-Qur'an dalam pengelolaan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sesuai ajaran Al-Qur'an, menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan lingkungan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti akan menyertakan beberapa tinjauan pustaka untuk memperkaya bobot isi dan materi pada penelitian ini, antara lain penelitian yang di lakukan oleh:

1. Skripsi dengan judul *“Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur’an Perspektif Ṭaha Jābir al-‘Alwānī dalam Tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’ān”* ditulis oleh Nurhayati, Pascasarjana Iain Madura, tahun 2024. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, dalam pandangan Ṭaha Jābir al-‘Alwānī, konservasi lingkungan dilakukan melalui tiga upaya utama, yaitu mengonsumsi makanan halal dan baik, bersikap adil, dan menjaga amanah, yang semuanya berlandaskan prinsip tauhid dan at-tazkiyah untuk mewujudkan *al-‘umrān* (kemakmuran bumi). Meskipun terdapat upaya modern dalam pelestarian lingkungan,

kerusakan tetap terjadi karena dominannya cara pandang antroposentris. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tema lingkungan dalam Al-Qur'an, namun berbeda dalam pendekatan dan fokus. Penelitian Nurhayati menekankan pendekatan tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini mengkaji pemeliharaan lingkungan melalui pendekatan komparatif antara tafsir klasik (*Ath-Ṭabarī*) dan kontemporer (*al-Munīr*) dengan fokus pada isu kontekstual kerusakan lingkungan akibat pertambangan. Penelitian ini bertujuan memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an memberikan solusi ekologis melalui perspektif tafsir lintas zaman.⁹

2. Skripsi dengan judul "*Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqasidi (Ayat-Ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir)*" ditulis oleh Siti Fathimatuzzahrok, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, tahun 2020. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penulis menyoroti keterkaitan antara pelestarian lingkungan dengan *maqāṣid al-syarī'ah* dan tujuan umum Al-Qur'an. Ia menyimpulkan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian integral dari perlindungan prinsip-prinsip dasar kehidupan manusia seperti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, karena kerusakan lingkungan dapat mengancam keberlangsungan prinsip-prinsip tersebut. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu membahas isu lingkungan dari perspektif Al-Qur'an. Namun, pendekatannya berbeda: Fathimatuzzahrok menggunakan tafsir maqāṣidī, sedangkan penelitian ini mengkaji ayat-ayat lingkungan hidup melalui pendekatan komparatif antara tafsir klasik (*Ath-Ṭabarī* karya Ath-

⁹ Nurhayati, "Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an Perspektif Ṭaha Jābir al-'Alwānī Dalam Tafsir al-Qur'ān Bi al-Qur'ān" (Pascasarjana Iain Madura, 2024).

Thabari) dan tafsir kontemporer (*al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili), dengan fokus pada isu kerusakan lingkungan akibat pertambangan. Dengan demikian, penelitian sebelumnya berkontribusi dalam penguatan konsep *maqāṣid* dalam isu ekologi, sementara penelitian ini memberikan pemahaman kontekstual terhadap ayat-ayat lingkungan dalam menghadapi tantangan ekologis modern.¹⁰

3. Artikel ilmiah dengan judul “*Krisis Lingkungan (Human-Ekologi) dalam Pandangan Filsafat Mulla Shadra*” ditulis oleh Diah Qurrotul’ain dan Achmad Khudori, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, tahun 2024, di muat dalam jurnal Pendidikan Indonesia. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, penulis membahas isu lingkungan dari perspektif filsafat Islam, khususnya melalui konsep kesatuan wujud Mulla Shadra yang memandang alam dan manusia sebagai satu kesatuan eksistensi dengan tingkatan berbeda, namun saling terkait sebagai sesama subjek. Artikel ini menyoroti bahwa cara pandang manusia yang egois dan antroposentris telah menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan, dan menekankan bahwa manusia, karena potensi intelektual dan spiritualnya, memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga alam sebagai bagian dari perjalanan menuju kesempurnaan spiritual. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama terhadap isu lingkungan dalam kerangka ajaran Islam dan pentingnya kesadaran spiritual dalam pelestariannya. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik-komparatif terhadap pemikiran Ath-Thabari dan Wahbah az-Zuhaili, dengan fokus pada

¹⁰ Siti Fathimatuzzahrok, “Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqasidi (Ayat-Ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir al-Tahrir Wa al-Tanwir)” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).

ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas kerusakan lingkungan akibat pertambangan, sehingga kontribusinya lebih bersifat normatif-tekstual dan aplikatif dalam konteks krisis ekologis yang terjadi di Indonesia saat ini.¹¹

4. Artikel ilmiah dengan judul "*Khalifah Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian ayat Ekologis Oleh Perspektif Mufasir Indonesia)*" ditulis oleh Moh. Kholil, Universitas Nurul Jadid, tahun 2024, di muat dalam *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, penulis mengkaji peran manusia sebagai khalifah dalam menjaga lingkungan hidup berdasarkan pandangan tiga mufasir Indonesia, yaitu Quraish Shihab, Hasby Asshiddiqy, dan Buya Hamka. Ketiganya menekankan bahwa alam diciptakan untuk manusia dalam hubungan timbal balik yang harmonis, di mana manusia bertugas menjaga kelestarian lingkungan melalui akal dan tanggung jawab moral. Konsep kekhalifahan mencakup pemanfaatan sumber daya secara bijak, menjaga keseimbangan ekosistem, serta mencegah kerusakan akibat eksploitasi berlebihan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan kajian ini dalam menyoroti pentingnya tanggung jawab manusia terhadap lingkungan berdasarkan Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan objek kajian. Artikel tersebut berfokus pada tafsir tiga mufasir lokal, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan tematik dan perbandingan antara tafsir *Ath-Tabarī* dan tafsir *Al-Munīr*,

¹¹ Diah Qurrotul'ain dan Achmad Khudori Soleh, "Krisis Lingkungan (Human-Ekologi) Dalam Pandangan Filsafat Mulla Shadra," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Juni 2024, vol. 5, no. 6 (forthcoming).

dengan fokus pada kerusakan lingkungan akibat pertambangan serta solusi normatif Al-Qur'an terhadap krisis ekologis tersebut.¹²

5. Artikel ilmiah dengan judul "*Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)*" ditulis oleh Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad, IAIN Tulungagung, tahun 2020, di muat dalam jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penulis membahas pendekatan tafsir ekologis melalui studi komparatif antara pemikiran Mujiyono Abdillah dan Mudhofir Abdullah. Keduanya menggunakan metode tafsir tematik dan pendekatan rasional dalam memahami ayat-ayat lingkungan, namun memiliki fokus yang berbeda. Mujiyono menekankan konsep eko-teologi yang membahas relasi antara Tuhan, manusia, dan alam secara teologis-ekologis, sedangkan Mudhofir mengembangkan konsep eko-syariah yang lebih komprehensif, mencakup aspek ekologi, eko-teologi, eko-sufi, dan eko-uşūl fiqh dengan pendekatan fikih-ekologis. Artikel ini menunjukkan kontribusi penting dalam memperkenalkan tafsir ekologis sebagai metode kontemporer dalam merespons krisis lingkungan. Sementara itu, penelitian ini mengambil pendekatan berbeda dengan membandingkan tafsir klasik (*Ath-Ṭabarī*) dan kontemporer (*Al-Munīr*) untuk mengkaji nilai-nilai Al-Qur'an dalam merespons kerusakan lingkungan akibat pertambangan, sehingga

¹² Moh. Kholil, "Khalifah Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian Ayat Ekologis Oleh Perspektif Mufasir Indonesia)," *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*, 2024.

memberikan kontribusi normatif, etis, dan spiritual terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup.¹³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹⁴

Dan penelitian ini dengan kajian *Library research* (penelitian pustaka) yakni pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah buku dan literatur lainnya. Penelitian ini berfokus pada analisis dan interpretasi teks-teks yang relevan dengan topik penelitian, yaitu tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkungan dan implikasinya terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa jenis data sesuai dengan sumbernya masing-masing sebagai berikut:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Terjemahan Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* karya Ath-Ṭabarī (diterjemahkan oleh A. Ginanjar Sya'ban, 2009), dan *Tafsir al-Munīr: Aqidah, Syariah, dan Manhaj* karya Wahbah az-Zuhailī (terjemahan Tim Pustaka al-Kautsar, 2013).

¹³ Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad, "Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2020).

¹⁴Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): h 35.

- b. Sumber data sekunder atau data penunjang dalam penelitian ini meliputi literatur seperti buku, jurnal, karya tulis ilmiah terkait ekologi, lingkungan, dan kajian islam mengenai pengelolaan lingkungan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi karena relevan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu *library research* (penelitian pustaka). Mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, termasuk membaca dan mereview buku dan literatur lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

Langkah-langkah dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Sumber Utama
- b. Membaca beberapa literatur untuk mengetahui aspek-aspek yang terkandung di dalam tema.
- c. Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas lingkungan.
- d. Mengkaji penafsiran ayat dengan isu-isu lingkungan kontemporer.

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁵

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h 248.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan tafsir *maudhū'ī* (tematik) sebagaimana dirumuskan oleh 'Abd al-Ḥayy al-Farmawī, yang menekankan pentingnya pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tertentu secara sistematis. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menggali makna dan kandungan hukum syariat yang bersifat kontekstual, aplikatif, serta relevan sepanjang waktu dan lintas ruang.¹⁶ Pendekatan ini juga diperkaya dengan perspektif tafsir ekologis sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Mustaqim dalam karyanya *Tafsir Ekologi: Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, dan Alam*, yang menekankan bahwa Al-Qur'an memandang alam sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki nilai intrinsik. Meskipun diciptakan untuk kepentingan manusia, alam tidak boleh dieksploitasi secara sewenang-wenang tanpa mempertimbangkan keberlangsungan hidup makhluk lain, seperti hewan dan tumbuhan.¹⁷

Pendekatan tematik tersebut dipadukan dengan metode tafsir *muqāran* (komparatif), sebagaimana dijelaskan al-Farmawī, yaitu dengan menghimpun ayat-ayat yang membahas tema tertentu, kemudian membandingkan penafsiran para mufasir dari berbagai periode (*salaf* dan *khalaf*) serta berbagai corak penafsiran, seperti *tafsīr bi al-ma'tsūr* dan *tafsīr bi al-ra'yi*. Metode ini memberikan ruang untuk memahami dinamika penafsiran, pendekatan metodologis, dan kecenderungan interpretatif masing-masing mufasir dalam menjelaskan kandungan Al-Qur'an.¹⁸

¹⁶ Habibah Lutfiah et al., "Pemikiran 'Abdul Hayy Al-Farmawi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): h 6824.

¹⁷ Mustaqim, *Tafsir Ekologi: Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*, h 45.

¹⁸ Sayhrin Pasaribu, "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an," *Wahana Inovasi* 9, no. 1 (June 2020): h 43.

Dalam konteks penelitian ini, ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan isu pemeliharaan lingkungan hidup dikaji melalui dua karya tafsir utama, yaitu *Ath-Ṭabarī* karya Ath-Ṭabarī dan *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhaylī. Analisis terhadap kedua karya ini dilengkapi dengan pendekatan interdisipliner melalui sudut pandang geografi dan geologi. Pendekatan geografi digunakan untuk menelaah dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, sedangkan pendekatan geologi menganalisis perubahan fisik dan kimia bumi akibat eksploitasi sumber daya alam. Hasil kajian ini mengungkap bahwa eksploitasi pertambangan yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan kerusakan ekosistem yang luas dan berkelanjutan.¹⁹

Dengan mengintegrasikan metode tafsir tematik, pendekatan komparatif, dan analisis ilmiah atas dampak lingkungan, penelitian ini bertujuan menggali kontribusi normatif Al-Qur'an dalam membentuk etika ekologis Islam yang relevan dan aplikatif dalam merespons tantangan krisis lingkungan masa kini.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

Buku "*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*" dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Edisi Revisi 2021, merupakan referensi utama yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini.²⁰

2. Sistematika Penulisan

¹⁹ La Ode Muhammad et al., *Pengelolaan Lingkungan Pasca Tambang*, 1st ed. (Kota Ternate, Maluku Utara: PT. Kamiya Jaya Aquatic, 2024), h 15.

²⁰ Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Edisi Revisi* (IIQ Press, 2021).

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika penulisan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memperkenalkan isi pembahasan.

Bab kedua, pembahasan akan dimulai dengan dasar-dasar konsep lingkungan hidup. Bagian pertama menjelaskan pemahaman umum tentang lingkungan, yang mencakup definisi serta ruang lingkup lingkungan hidup secara menyeluruh. Selanjutnya, bagian kedua akan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pertambangan, mencakup pengertian, tujuan, manfaat, serta dampak aktivitas pertambangan terhadap kelestarian lingkungan. Pada bagian ketiga, bab ini akan membahas perspektif Islam terkait lingkungan, termasuk term mengenai pelestarian lingkungan, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis nabi yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan.

Bab ketiga, berfokus pada kajian tafsir mengenai pengelolaan lingkungan dari sudut pandang dua tokoh penting. Pada bagian pertama, pembahasan diarahkan kepada Tafsir *Ath-Ṭabarī*, yang dimulai dengan biografi penulis, yaitu Ath-Thabari, dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang kitabnya. Bagian kedua membahas Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili, yang juga mencakup biografi penulis serta profil kitab tersebut.

Bab keempat, elaborasi dan analisis terkait penafsiran lingkungan dari kedua tokoh tersebut akan dipaparkan secara mendalam. Bagian pertama mengeksplorasi bagaimana Tafsir *Ath-Tabarī* dan Tafsir *Al-Munir* memandang pemeliharaan lingkungan serta konsekuensi dari tindakan eksploitasi yang berlebihan. Selanjutnya, dilakukan analisis komparatif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penafsiran kedua mufasir terkait isu lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam. Bab ini ditutup dengan pembahasan tentang implementasi dan relevansi tafsir-tafsir tersebut terhadap permasalahan lingkungan modern, khususnya terkait dampak pertambangan seperti deforestasi, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem.

Bab kelima, akan menyajikan kesimpulan yang dihasilkan dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang diinginkan. Setelah itu, penulis akan memberikan saran kepada para pembaca sebagai langkah selanjutnya. Dengan demikian, bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai temuan penelitian serta rekomendasi yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan penafsiran Ath-Ṭabarī dan Wahbah al-Zuhailī mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan hidup pada dampak pertambangan. Pada bab ini penulis berupaya untuk merangkum kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan sebelumnya, sekaligus menjawab rumusan masalah. Berikut adalah kesimpulan tersebut:

1. Penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Ṣād [38]:27 dan Al-Mulk [67]:15 menunjukkan bahwa penciptaan bumi tidaklah sia-sia, melainkan memiliki tujuan tertentu yang harus dijaga. Manusia diberi amanah untuk memakmurkan bumi secara bijak. Dalam konteks pertambangan, hal ini berarti aktivitas eksploitasi harus dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan dan keseimbangan alam. QS. Ar-Rūm [30]:41 menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan laut merupakan akibat dari perbuatan manusia sendiri. Tafsir Ath-Ṭabarī dan Wahbah al-Zuhailī mengingatkan bahwa tindakan merusak lingkungan adalah bentuk pelanggaran terhadap tanggung jawab manusia sebagai khalifah. Sementara itu, QS. Al-A'rāf [7]:31 dan [7]:56 mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan dan melarang merusak bumi setelah diperbaiki. Penafsiran ini mendorong masyarakat agar lebih sadar dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam, khususnya tambang, dengan cara yang tidak merusak dan lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.
2. Ath-Ṭabarī menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan *bil ma'tsur* yang bersifat konservatif dan deskriptif, mengandalkan

riwayat sahabat dan tabi'in serta fokus pada aspek kebahasaan dan sejarah dalam kerangka teologi klasik. Sebaliknya, Wahbah al-Zuhaili melalui Tafsir *al-Munir* menerapkan pendekatan integratif dan kontekstual, yang tidak hanya menafsirkan teks secara normatif tetapi juga mengaitkannya dengan realitas sosial, hukum, dan isu lingkungan masa kini. Berdasarkan perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun keduanya sama-sama menekankan pentingnya tanggung jawab manusia terhadap alam, Wahbah al-Zuhaili menawarkan tafsir yang lebih aplikatif dan relevan untuk menjawab tantangan ekologis modern, sedangkan Ath-Tabari memberikan dasar normatif dari perspektif tradisional. Perpaduan keduanya memperkuat fondasi keagamaan dalam upaya pelestarian lingkungan.

3. Kajian komparatif terhadap tafsir Ath-Tabari dan Wahbah al-Zuhaili menegaskan bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip fundamental sekaligus kerangka etika lingkungan komprehensif yang relevan untuk merespons krisis ekologi akibat pertambangan. Konsep *khalifah* mengharuskan manusia menjaga kelestarian alam dan keseimbangan ekosistem sebagai amanah ilahiah, sehingga kerusakan lingkungan akibat praktik tambang yang tidak bertanggung jawab dipandang sebagai bentuk pengkhianatan terhadap amanah tersebut. Prinsip *al-mizān* menuntut batas eksploitasi sesuai daya dukung lingkungan disertai rehabilitasi wajib dan sanksi tegas. *Al-amānah* mencakup pemanfaatan berkelanjutan, penelitian mendalam tentang dampak lingkungan, dan perbaikan ekosistem. *Al-'adl* menekankan distribusi manfaat yang adil serta perlindungan hak masyarakat dan alam. Prinsip *isti'mār* mewajibkan kontribusi tambang terhadap kemakmuran jangka panjang melalui teknologi ramah lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Larangan *isrāf* dan *tabdzīr* menolak

eksploitasi berlebihan, sementara pencegahan *fasād* menuntut adanya program rehabilitasi pascatambang. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan adalah revitalisasi kesadaran *khalīfah* melalui penerapan nilai tauhid ekologis, penguatan rasa amanah dalam mengelola sumber daya, penegakan keadilan lingkungan, penghindaran perilaku *isrāf* dalam eksploitasi alam, serta komitmen aktif dalam *iṣlāh* ekologis. Aktualisasi nilai-nilai ini menjadikan etika lingkungan Islam sebagai landasan praktis bagi pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan serta penanggulangan krisis ekologi kontemporer.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, maka hendaknya penulis menyampaikan beberapa saran dari hasil penelitian ini, sebagaimana berikut ini:

1. Penulis menyarankan agar para pembaca, terutama yang peduli terhadap isu lingkungan, dapat menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjaga kelestarian alam. Kajian ini diharapkan mendorong pemahaman yang lebih kontekstual terhadap ayat-ayat tentang lingkungan, serta menginspirasi pengembangan kajian tafsir tematik yang relevan dengan persoalan ekologis masa kini.
2. Penulis menyadari bahwa kajian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif. Bagi akademisi di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, disarankan untuk mengembangkan studi tentang pemeliharaan lingkungan dengan menggunakan pendekatan tematik, kontekstual, serta lintas disiplin, agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat diaktualisasikan secara lebih nyata dalam menjawab

persoalan ekologis kontemporer, khususnya terkait dampak pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adiansyah, Joni Safaat. *Lingkungan Tambang*. 1st ed. Deepublish, 2021.
- Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd al-. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Dar Al-Hadis, 1364.
- Berlian, Eri and Iswandi U. *Ekologi Manusia*. 1st ed. Deepublish, 2020.
- Hakim, Ahmad Husnul. *Kaidah Tafsir Berbasis Terapan (Pedoman Bagi Para Pengkaji Al-Qur'an)*. 2nd ed. Lingkar Studi Al-Qur'an Tabarokarraḥman, 2022.
- Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Edisi Revisi*. IIQ Press, 2021.
- Kholid, Abd. *Corak Interpretatif Teologis Wahbah Al-Zuhaili*. 1st ed. Fakultas Pertanian Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2022.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, RI Badan Litbang & Diklat, and Kementerian Agama. *Tafsir Ilmi (Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains)*. 1st ed. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad, La Ode, Ahmas Rudtan, Nur Nashriany, et al. *Pengelolaan Lingkungan Pasca Tambang*. 1st ed. PT. Kamiya Jaya Aquatic, 2024.

Mulia, Ricky Marojahan and Susy Setiawati. *Pengelolaan Lingkungan Hidup (Manusia Dan Lingkungan Hidupnya)*. 1st ed. Media Nusa Creative, 2021.

Mufid, Sofyan Anwar. *Islam Dan Ekologi Manusia (Paradigma Baru, Komitmen Dan Integritas Manusia Dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban Atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional, Dan Spritual)*. 2nd ed. Nuansa Cendikia, 2017.

Mustaqim, Abdul. *Tafsir Ekologi: Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam*. 1st ed. Damai Banawa Semesta, 2024.

Ṭabarī, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-. *Tafsir Ath-Thabari*. 2nd ed. Puataka Azzam, 2017.

Zuhaili, Wahbah al-. *Kitab At-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa Ash-Sharī'ah Wa al-Manhaj*. 2nd ed. Vol. 1. Dār al-Fikr, 2003.

_____. *Tafsir Al-Munir*. 4th ed. Gema Insani, 2020.

JURNAL

Adi, Kurniadi, Prades Arianto Silondae, Achmad Abubakar, Halimah Basri, and Muh Azka Fazakah Rifah. "Perilaku Hedonis Dalam Al-Qur'an Studi Atas Term al-Israf Q.S al-A'raf Ayat 31." *AL-MUTSLA* 5, no. 2 (2023): 2.

Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad. "Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)." *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2020).

Ahyadi, Hilman, Suropto, Ahmad Jupri, and Immy Suci Rohyani. "Impact Evaluation of the Use of Mercury (Hg) and Cyanide (Cn) in Gold

Processing Activities on Lombok Island Based on Knowledge and Experience of Gold Miners and Processers on Lombok Island." *Jurnal Biologi Tropis* 22, no. 3 (2022).

Aiman, Ummul. "Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli : Kajian al-Tafsîr al-Munîr." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 36, no. 1 (2016): 1.

Ainun, Iqlima Nurul, Lu'luatul Aisyiyah, and Badruzzaman M. Yunus. "Metode Tafsir Tahlili Dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis Pada Tafsir Al-Munir." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023).

Amin, Faizal. "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat." *Kalam* 11, no. 1 (2017).

Amin, Husnul. "Memakmurkan Bumi Dalam Perspektif Teologi Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018).

Ariani Hidayat, Andi. "Al-Ishlah Perspektif al-Qur'an." *Al-Qalam* 3, no. 2 (2021).

Athiyah, Cut N. Ummu. "Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadits." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 2 (2017).

Atikawati, Dini, Totok Gunawan, and Sunarto. "Konsep 'Khalîfah Fî Al-Ard' Dalam Perspektif Etika Lingkungan." *Jurnal Bumi Lestari* 19, no. 2 (2019).

Azzahra, Syaira, and Siti Maysithoh. "Peran Muslim Dalam Pelestarian Lingkungan Ajaran Dan Praktik." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 6, no. 1 (2024): 1.

- Diah Qurrotul'ain dan Achmad Khudori Soleh. "Krisis Lingkungan (Human-Ekologi) Dalam Pandangan Filsafat Mulla Shadra." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Juni 2024, vol. 5, no. 6 (forthcoming).
- Djuned, Muslim. "Relasi Manusia Dan Lingkungan Hidup Dalam Islam." *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 2 (2023): 2.
- Fadil, Moh and Miftah. "Dampak Aktivitas Tambang Poboya Terhadap Lingkungan Sekitar." *KABELO* 1, no. 1 (2025): 1.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).
- Farhan, Aan and Taufiq Hidayat. "Studi Naskah Kitab Tafsir Bahasa Arab: Jami' al Bayan Fi Ta'wil al-Qur'an Karya Imam al-Thabari." *Tafsere* 10, no. 1 (2022).
- Furqan. "Metodologi Tafsir Jami' al-Bayan Imam Thabari." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2023): 1.
- Furqani, Hafas, and Mohamed Aslam Haneef. "Qur'anic Concepts Of Man And Nature Their Ethical Implications For Human Behavior; Developing an Alternative Islamic Framework." *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilisation (ISTAC)* 20, no. 2 (2015): 2.
- Habibah Lutfiah, Zulhedi, Nurhabibah Sormin, and Fitri Kartika. "Pemikiran 'Abdul Hayy Al-Farmawi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025).
- Hariyono, Andy. *Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir*. 1, no. 1 (2018).

- Idris, M. Arif. "Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018).
- Irawan, Rudi. "Analisis Kata Adil Dalam Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 2, no. 02 (2018): 02.
- Kartika, M. Galib, and Achmad Abubakar. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Kajian Tafsir Tematik." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11, no. 1 (2024): 1.
- Khadijah, Siti. "Islam Dan Lingkungan Hidup Di Bidang Pertambangan." *Yuridika* 26, no. 2 (2011).
- Kholil, Moh. "Khalifah Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian Ayat Ekologis Oleh Perspektif Mufasir Indonesia." *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*, 2024.
- Lutfiyah, Khansa Nabilla, Rahma Titania, and Dita Aprilia. "Keterlibatan Masyarakat Dalam Isu Lingkungan: Kasus Tambang Emas Di Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik (JPKP)* 2, no. 2 (2024).
- Mangka, Ansar, Amrah Husna, and Jahada Mangka. "Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Syariat Islam." *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 3, no. 2 (2022).
- Mappanyompa, Sahwan, Saprun, and Palahuddin. "Eco-Theology Dalam Persepektif Al-Qur'an." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 8, no. 1 (2023).
- Mardiyah, Watsiqotul, S. Sunardi, and Leo Agung. "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam." *JURNAL PENELITIAN* 12, no. 2 (2019): 2.

- Maula, Bani Syarif. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Konservasi Alam." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 57–68.
- Mubarok, Andika. "Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 2.
- Muhammad Fauzi, Rizki, Soni A, and Nulhaqim. "Masalah Konflik Pertambangan Di Indonesia Mining Conflict Issues In Indonesia." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 6, no. 1 (2024).
- Nafisah, Mamluatun. "Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz al-Bīah Sebagai Uşul Ash-Sharī'ah Dalam Al-Qur'an." *The Department of Qur'anic Exegesis of the Faculty of Usuluddin and Dakwa, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta* 2, no. 1 (2019).
- Pasaribu, Sayhrin. "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an." *Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020).
- Qardlawi, Muhammad Yusuf. "Prinsip Berinteraksi Dengan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Studi Ilmu Quran Dan Hadis (SIQAH)* 1, no. 1 (2023): 1.
- Ramadhany, Nugraha. "Laju Deforestasi Hutan Akibat Aktivitas Pertambangan Di Provinsi Kalimantan Timur." *Rekayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan* 7, no. 1 (2023).
- Ride, Ahmad Rozy, Masruhan, and Mohd Zhuhron Azzani. "Analisis Dakhil Dalam Tafsir Jami Al-Bayan 'An Takwil Ayi Al-Qur'an Tentang Ayat-Ayat Kisah." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 1.

- Sari, Denanda Yustika, Sriana Dewi, and Nugroho Prasetya Adi. "Analisis Dampak Pertambangan Galian C Terhadap Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Di Kecamatan Kertek Kabupaten Monosobo." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* 8, no. 8 (2024).
- Shofiyulloh, Moch. "Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an." *Publishing* 2, no. 1 (2025).
- Sinapoy, Muh. Sabaruddin. "Analisis Fiqh Lingkungan Terkait Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup." *Halu Oleo Law Review* 3, no. 1 (2019).
- Singarimbun, Masri. "Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosial Budaya* 10, no. 2 (2008).
- Solihin, Ahmad. "Metode Tarjih Ibnu Jarir Ath-Thabari Dalam Tafsir Jami' Al-Bayan'an Ta'wil Ayi Al-Qur'an." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 8, no. 2 (2024).
- Srifariyati. "Manhaj Tafsir Jami' Al-Bayan Karya Ibnu Jarir Ath-Thabari." *Jurnal Madaniyah* 7, no. 2 (2017).
- Sukron, Mokhammad. "Tafsir Wahbah Al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (2018): 1.
- Umar, Ratnah. "JĀMI' AL-BAYĀN 'AN TA'WĪL ĀYI AL-QUR'ĀN (Manhaj / Metode Penafsirannya)." *Jurnal Al-Asas* 1, no. 2 (2018).
- Wahid, Abd. "Wahbah Zuhailiy A Scholar Interpretation In Twenty Century." *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (2015).

Wildan Hidayat. MODERNITAS PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili). 6, no. 1 (2023).

Yunus, Moch. "Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhayli." *Humanistika* 4, no. 2 (2018).

Zuhdi, Achmad Cholil. "Krisis Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 2, no. 2 (2012).

SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

Fathimatuzzahrok, Siti. "Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqasidi (Ayat-Ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir al-Tahrir Wa al-Tanwir)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

Fauzi, Alifa Asmaul. "Makna Fasad Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kitab Tafsir Lataif Al-Isyarat." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Nurhayati. "Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an Perspektif Ṭaha Jābir al-'Alwānī Dalam Tafsīr al-Qur'ān Bi al-Qur'ān." Pascasarjana Iain Madura, 2024.

Yusuf, Ibnu Adam. "Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.

SUMBER WEB

Ahfas, M. Wasik El. "Ekoliterasi dan Tafsir Hijau Quraish Shihab." *Frensia*, February 20, 2025. <https://frensia.id/ekoliterasi-dan-tafsir-hijau-quraish-shihab/>.

Asy-Syibl, Ali bin Abdul Aziz. "Mazhab Fikih Imam Ath-Thabari, Ibadah, dan Ketakwaannya." Accessed July 22, 2025. <https://ar.islamway.net/article/81313>.

BBC News Indonesia, dir. *Sengkarut Limbah Tambang Nikel: Banjir Di Darat, Rusak Di Laut - BBC News Indonesia*. 2023. 12:23. <https://www.youtube.com/watch?v=8NGs9qmcXwk>.

Behaestex. "Tafsir An-Nahl Ayat 15: Hikmah Penciptaan Gunung Dalam Menstabilkan Bumi." *Behaestex*. Accessed July 29, 2025. https://www.behaestex.co.id/post/article/tafsir-an-nahl-ayat-15-hikmah-penciptaan-gunung-dalam-menstabilkan-bumi?utm_source=chatgpt.com.

Dynamologic Solutions. "Al-`Adl." Accessed July 27, 2025. <https://muslimandquran.com/99-names-of-Allah/al-adl>.

Fitrah, Indah. "Israf Adalah Perbuatan Melampaui Batas, Ini Contoh dan Bedanya dengan Mubazir." *detikhikmah*. Accessed July 27, 2025. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7719825/israf-adalah-perbuatan-melampaui-batas-ini-contoh-dan-bedanya-dengan-mubazir>.

"Hasil Pencarian - KBBI VI Daring." Accessed July 17, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hidup>.

Hidayat, Wildan. "Tafsir Surat Al-Rahman Ayat 7-9: Perintah Berlaku Adil Dan Seimbang." *Islami[Dot]Co*, May 5, 2020. <https://islami.co/tafsir-surat-al-rahman-ayat-7-9-perintah-berlaku-adil-dan-seimbang/>.

Kompas Cyber Media. "Jenis-jenis Bahan Tambang dan Mineral." *KOMPAS.com*, September 10, 2022.

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/10/160000269/jenis-jenis-bahan-tambang-dan-mineral>.

kumparan. "Mengenal Tahapan Kegiatan Pertambangan beserta Penjelasannya." Accessed May 18, 2025.

<https://kumparan.com/ragam-info/mengenal-tahapan-kegiatan-pertambangan-beserta-penjasannya-21gy1lxqy03>.

_____. "Pengertian Tambang, Pertambangan, dan Penambangan untuk Membedakannya." Accessed May 18, 2025.

<https://kumparan.com/berita-update/pengertian-tambang-pertambangan-dan-penambangan-untuk-membedakannya-21exTpiyvWe>.

"Maslahat, Tambang, Dan Suara Dari Tanah Yang Luka | NNC Netralnews."

Accessed July 30, 2025. <https://www.netralnews.com/maslahat-tambang-dan-suara-dari-tanah-yang-luka/ckRnNE1kdUJKN2ZTaVpLVmZRVzdBZz09>.

"No.-22-Pertambangan-Ramah-Lingkungan_final.Pdf." n.d. Accessed July 30, 2025. https://fatwamui.com/storage/505/No.-22-Pertambangan-Ramah-Lingkungan_final.pdf.

NU Online. "Tafsir Surat Al-A'raf Ayat 56 tentang Larangan Merusak Lingkungan." Accessed July 30, 2025.

<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-a-raf-ayat-56-tentang-larangan-merusak-lingkungan-Ez5WD>.

_____. "Tafsir Surat Al-Mulk Ayat 15: Penciptaan Bumi Sebagai Anugerah Allah." Accessed July 29, 2025. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-mulk-ayat-15-penciptaan-bumi-sebagai-anugerah-allah-DQ0rW>.

[DQ0rW](https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-mulk-ayat-15-penciptaan-bumi-sebagai-anugerah-allah-DQ0rW).

"Pakar Sebut Nikel Raja Ampat Tak Urgen Dieksploitasi Jadikan WPN – PERHAPI." n.d. Accessed July 30, 2025. <https://perhapi.or.id/pakar-sebut-nikel-raja-ampat-tak-urgendieksploitasi-jadikan-wpn/>.

Qasim, Thoha Abil. "Tanggung Jawab Manusia dalam Surah al-Mulk Ayat 15." *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia*, August 29, 2024. <https://tafsiralquran.id/tanggung-jawab-manusia-atas-lingkungan-dalam-surah-al-mulk-ayat-15/>.

"Rehabilitasi Lahan Bekas Tambang: Panduan Lengkap untuk Pemulihan Ekosistem yang Berkelanjutan – PT Indmira." n.d. Accessed July 30, 2025. <https://indmira.com/id/rehabilitasi-lahan-bekas-tambang-panduan-lengkap/>.

Sambo, Abdulkadir Ayodele. "The Methods of Research Used By Ibn Jarir Al-Tabari in His Qur‘anic Exegesis." *International Conference on Humanities, Literature and Management*, n.d.

Suara Muhammadiyah. "Ibnu Jarir Al-Thabari: Melintasi Jerat Madzhab." *Dunia Islam*. June 20, 2020. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/06/20/ibnu-jarir-al-thabari-melintasi-jerat-madzhab/>.

swararahima. "Peran Manusia Sebagai Khalifah adalah untuk Menjaga Kelestarian Alam." *Swara Rahima*, November 16, 2023. <https://swararahima.com/2023/11/16/peran-manusia-sebagai-khalifah-adalah-untuk-menjaga-kelestarian-alam/>.

"Syekh Wahbah al-Zuhayli, taqlid fikih, dan revolusi Suriah." August 14, 2015.

Vale. "Komitmen PT Vale Indonesia pada rehabilitasi pascatambang."
Accessed July 30, 2025. <https://vale.com/indonesia/rehabilitasi-pascatambang>.



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 095/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211701	
Nama Lengkap	Maryam Qurrota A'yun	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	Pandangan Al-Qur'an Mengenai Pemeliharaan Lingkungan Hidup Terhadap Dampak Pertambangan (Analisis Komparatif Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an fi Ta'wil Āy Al-Qur'an Karya Ath-Thabari (W. 310 H) dan Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili (W. 1436 H))	
Dosen Pembimbing	Hana Natasya, M.Ag.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1: 5 %	Tanggal Cek 1: 4 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 4 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari

95. Maryam Qurrota A'yun-IAT

ORIGINALITY REPORT

5%	7%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	4%
2	archive.org Internet Source	1%
3	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	1%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 1%

BIODATA PENULIS



Maryam Qurrota A'yun lahir di Jakarta, Provinsi DKI Jakarta, pada tanggal 28 Agustus 2003. Ia merupakan putri dari pasangan Arif Zainudin dan Suci Hadayani. Pendidikan formalnya dimulai di SD Islam Plus (SDIP) Ar-Ruhama, Tangerang Selatan, pada tahun 2009 hingga 2015. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di MTs Bani Ali Mursyad, Banaran, Magetan (2016–2018), dan pendidikan menengah atas di SMA Ar-Rosyidah, Magetan (2019–2021). Selain itu, pada tahun 2020 ia juga mengikuti program Karantina Tahfiz di Magetan sebagai bagian dari pendalaman ilmu Al-Qur'an.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis memutuskan untuk melanjutkan studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Ia mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di bawah naungan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1). Dengan judul ***“Perspektif Al-Qur'an Terhadap Dampak Aktivitas Pertambangan (Analisis Komparatif Tafsir Ath-Ṭabarī dan Tafsir Al-Munīr)”***, penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat serta membawa keberkahan bagi para pembaca.